
PENERAPAN TEKNIK *MNEMONIC* MELALUI MODEL *EXPLICIT INSTRUCTION* TERHADAP PENINGKATAN PEMAHAMAN KONSEP MATEMATIS**Oleh****Lia Gatra Hanafiani ¹, Mira Hayati Syari ²****¹Fakultas Pascasarjana, Program Studi Pendidikan MIPA, Universitas Indraprasta PGRI****²Universitas Bina Bangsa****E-mail: ¹liagatgat@gmail.com, ²mhayatisyari@gmail.com**

Article History:*Received: 19-09-2023**Revised: 28-09-2023**Accepted: 22-10-2023***Keywords:***Explicit Instruction, Teknik**Mnemonik, Pemahaman Konsep*

Abstract: Penelitian ini dilatarbelakangi oleh rendahnya pemahaman konsep matematis siswa sehingga berdampak pada hasil belajar yang diperoleh. Maka peneliti berusaha mengatasinya dengan cara menggunakan model pembelajaran yaitu model explicit instruction berbasis teknik mnemonik. Model explicit instruction yaitu pembelajaran yang dilakukan dengan pola selangkah demi selangkah sedangkan teknik mnemonik dapat mempermudah siswa dalam mengingat materi dan konsep matematis, dengan digunakannya model pembelajaran diharapkan siswa lebih termotivasi lagi untuk belajar dan juga berpengaruh terhadap pemahaman konsep matematis siswa

Tujuan penelitian ini yaitu a). untuk mengetahui kemampuan pemahaman konsep matematis siswa yang belajar menggunakan model explicit instruction berbasis teknik mnemonic, dan b). Untuk mengetahui perbedaan peningkatan kemampuan pemahaman konsep matematis siswa yang diberikan pembelajaran model explicit instruction berbasis teknik mnemonic.

Penelitian ini merupakan penelitian quasi eksperimen. Teknik pengumpulan data dengan menggunakan tes pemahaman konsep matematis siswa sejumlah lima butir soal uraian dan analisis data dilakukan dengan uji prasyarat (uji normalitas yaitu menggunakan lilifors dan uji homogenitas yaitu menggunakan uji F) dan uji hipotesis, uji hipotesis ini dilakukan dua kali yang pertama digunakan uji N-Gain untuk melihat pengaruh pada model explicit instruction berbasis teknik mnemonic dan yang kedua digunakan uji-t yang digunakan untuk melihat perbedaan terhadap skor yang diperoleh sebelum dan sesudah pembelajaran.

Hasil penelitian diperoleh bahwa pada uji normalitas hasil pretest maupun posttes berdistribusi normal, selanjutnya hasil untuk uji homogenitas bahwa pretest dan posttest kedua variansnya homogen, kemudian untuk uji hipotesis yang pertama yaitu uji N-Gain diperoleh bahwa untuk kelas kontrol tidak efektif sedangkan kelas eksperimen hasilnya

cukup efektif. Yang kedua yaitu uji-t diperoleh bahwa kelas kontrol tidak terdapat perbedaan skor sebelum dan sesudah pembelajaran sedangkan kelas eksperimen hasilnya terdapat perbedaan skor sebelum dan sesudah.

Dalam penelitian ini memperoleh nilai N-Gain skor 1, 264 dengan kategori tinggi dan N-Gain skor persen sebesar 126,452 dengan kategori efektif, sedangkan untuk uji-t kelas eksperimen diperoleh skor $L_{hitung} :-36,556$ dan $L_{tabel}:2,055$ maka disimpulkan bahwa terdapat perbedaan skor antara sebelum dan sesudah. Kemudian uji-t kelas eksperimen diperoleh skor $L_{hitung}-8,362$ dan $L_{tabel} 2,055$ maka disimpulkan bahwa terdapat perbedaan skor antara sebelum dan sesudah.

PENDAHULUAN

Pembelajaran sebaiknya dapat memberikan manfaat dalam kehidupan sehari-hari, sama halnya dalam pemecahan masalah dalam kehidupan nyata dan tidak terkecuali dengan matematika itu sendiri yang diharapkan dapat bermanfaat. Dalam kehidupan sehari-hari, kita selalu menghadapi banyak permasalahan, permasalahan-permasalahan itu tentu saja tidak semuanya merupakan permasalahan matematis, namun matematika memiliki peranan yang sangat sentral dalam menjawab permasalahan keseharian itu. Ini berarti bahwa matematika sangat diperlukan oleh setiap orang dalam kehidupan sehari-hari untuk membantu memecahkan permasalahan. (Amelia, 2017) Di Indonesia pelajaran matematika merupakan salah satu ilmu dasar yang selalu ada pada setiap jenjang pendidikan, mulai dari sekolah dasar sampai perguruan tinggi (Amelia, 2017). Dalam mempelajari matematika peserta didik harus mempelajari dan mengikuti tahap demi tahap, materinya saling berkaitan dan tidak semua materi mudah dicerna oleh peserta didik apalagi pada pelajaran matematika yang biasa dikenal pelajaran yang sangat rumit.

Berdasarkan observasi awal pada tanggal 19 Januari 2022 menemukan bahwa SMP IT La Royba adalah sekolah yang berbasis pesantren modern dimana sekolah ini lebih istimewa dari sekolah pada umumnya (Amelia,2017). Para siswanya tidak hanya mempelajari pelajaran umum tetapi mereka juga mempelajari ilmu agama islam seperti hafalan Al Quran, ilmu hadist, ilmu Fiqih, dan ilmu agama islam lainnya. Akan tetapi tentu saja membuat aktifitas para siswa lebih padat dari siswa pada sekolah umum biasa, hal tersebut membuat beberapa siswa merasa kurang antusias dalam mempelajari matematika sehingga mempengaruhi pemahaman konsep matematika siswa. Pernyataan tersebut didukung oleh hasil wawancara beberapa siswa di SMP IT La Royba Kalodran, beberapa siswa mengatakan bahwa mereka kurang minat dengan matematika karena menurut mereka matematika adalah pelajaran yang sangat sulit, ada juga yang berkata kalau mereka terlalu lelah dengan aktifitas mereka selama ini karena mereka bermukim di lingkungan pesantren tahfidz yang mengharuskan mereka banyak menghafal dan juga dari kurangnya istirahat karena kegiatan pesantren yang sangat padat (Abadi, 2021).

Dari pengamatan peneliti terlihat bahwa rendahnya hasil pemahaman konsep matematika diduga disebabkan dari beberapa faktor selain dari kegiatan yang sangat padat, bisa juga karena proses pembelajaran yang masih secara konvensional dan tidak

divariasikan menyebabkan para siswa kurang minat pada mata pelajaran matematika (Abadi, 2021)

Salah satu alternatif agar proses belajar mengajar menjadi maksimal yaitu menggunakan model, karena dalam pembelajaran matematika secara dominan ditentukan oleh model yang digunakan dalam mengajar matematika itu sendiri (Amelia, 2017). Model yang peneliti digunakan dapat diterapkan dalam pembelajaran matematika untuk meningkatkan pemahaman konsep matematis peserta didik adalah *explicit instruction* berbasis teknik *mnemonic*. Model *explicit instruction* mempunyai istilah lain yaitu *direct instruction mastery teaching* merupakan pembelajaran langsung, pengajaran aktif, yang semua istilah itu sering dikenal dengan pembelajaran langsung. Pembelajaran langsung khusus dirancang untuk mengembangkan belajar siswa tentang pengetahuan prosedural dan pengetahuan deklaratif yang dapat diajarkan dengan pola selangkah demi selangkah, sehingga penggunaan model *explicit instruction* di prediksi mampu meningkatkan pemahaman konsep peserta didik. Sedangkan teknik yang digunakan untuk membantu pemahaman konsep matematis siswa dipilihlah teknik *mnemonik* yaitu teknik untuk mempermudah kita dalam memahami dan mengingat sesuatu. Dari definisi tersebut dikatakan bahwa *mnemonik* adalah teknik untuk memudahkan mengingat sesuatu yang dilakukan dengan membuat rumusan atau ungkapan atau menghubungkan kata, ide dan khayalan. Penulis menyimpulkan teknik *mnemonic* dapat membuat peserta didik lebih aktif dan juga dapat meningkatkan kemampuan pemahaman konsep peserta didik. Dari pernyataan di atas diperkuat dengan penelitian yang dilakukan oleh Hasyim and Sudjono (2020:10), dengan menerapkan teknik *mnemonic* terdapat perbedaan hasil belajar matematika berdasarkan tingkat kemampuan memori peserta didik. Berdasarkan kesimpulan pendapat di atas bahwa model pembelajaran merupakan suatu kerangka yang digunakan dalam pembelajaran untuk mencapai tujuan tertentu. Model pembelajaran digunakan oleh guru sebagai pedoman dalam melaksanakan pembelajaran, sehingga melalui model pembelajaran guru dapat membantu peserta didik mendapatkan informasi, ide, keterampilan, cara berpikir, dan mengekspresikan ide (Dindha Amelia, 2020).

METODE PENELITIAN

Jenis penelitian yang digunakan ialah penelitian kuantitatif quasi eksperimen. Penelitian kuantitatif merupakan eksperimental terencana, sistematis, dan terkontrol dengan ketat, baik dalam bentuk desain fungsional maupun desain factorial. Hal tersebut sesuai dengan yang disampaikan oleh (Cakrawala et al., 2017) bahwa metode penelitian kuantitatif digunakan bila ingin mengetahui pengaruh perlakuan tertentu terhadap suatu hal. Desain penelitian dalam penelitian ini adalah *Quasi Experimental* yang termasuk ke salah satu macam desain penelitian kuantitatif. Bentuk kuasi eksperimen yang digunakan adalah tipe *The Nonequivalent Pretest-Posttest Control Group Design*.

Penelitian ini dilaksanakan pada tanggal 14 Mei sampai dengan 25 Juni 2022 Semester Genap Tahun Ajaran 2021/2022. Penelitian ini bertempat di SMPIT La Royba yang beralamat di Kota Serang, Banten. Populasi dalam penelitian ini yaitu seluruh siswa kelas VII semester genap SMPIT La Royba pada tahun ajaran 2021/2022 yang terdiri dari dua kelas yaitu VII A dan VII B. Sampel dalam penelitian ini yaitu terdiri dari kelas kontrol dan kelas eksperimen. Kelas kontrol pada penelitian ini adalah siswa kelas VII A, sedangkan

kelas eksperimen pada penelitian ini adalah siswa kelas VII B. Teknik yang digunakan untuk mengambil sampel pada penelitian ini yaitu menggunakan *Probability Sampling*.

Pada penelitian ini, kelompok eksperimen mendapatkan model pembelajaran *explicit instruction* berbasis teknik *mnemonic*, sedangkan kelompok kontrol memperoleh pembelajaran konvensional. Kelompok kontrol dan kelompok eksperimen diberikan tes awal sebelum dilakukan pembelajaran dan tes akhir setelah pembelajaran selesai.

Untuk melihat peningkatan kemampuan pemahaman konsep matematis siswa digunakan gain ternormalisasi (*n-gain*). Adapun hipotesis yang diuji pada penelitian ini yaitu:

H_0 : Perbedaan peningkatan kemampuan pemahaman konsep matematis siswa yang diberikan pembelajaran *model explicit instruction berbasis teknik mnemonic* tidak lebih baik dibandingkan dengan model konvensional.

H_a : Perbedaan peningkatan kemampuan pemahaman konsep matematis siswa yang diberikan pembelajaran *model explicit instruction berbasis teknik mnemonic* lebih baik dibandingkan dengan model konvensional.

Teknik Pengumpulan Data

Teknik pengumpulan data yang digunakan pada penelitian ini adalah tes. Tes yang digunakan pada penelitian ini yaitu untuk mengukur pemahaman konsep matematis siswa terhadap materi setelah dipelajari. Tes adalah salah satu cara mengumpulkan data untuk mengukur atau mengetahui sebuah hasil pengamatan atau penelitian pada suatu subjek. Pada penelitian ini tes yang akan diberikan kepada perwakilan masing-masing kelas berbentuk soal uraian (*essay*) pada materi garis dan sudut, terdapat dua tes yang dilakukan dalam penelitian ini, yaitu pretest yang dilakukan sebelum memulai penelitian dan posttest yang dilakukan setelah proses penelitian, supaya terlihat hasil peningkatan dari kedua tes tersebut. Tes ini berupa tes tertulis, penilaian tes berpedoman pada hasil tertulis siswa terhadap indikator-indikator pemahaman konsep matematis.

Teknik Analisis Data

Teknik analisis data yang digunakan pada penelitian ini yaitu uji statistik parametrik, dengan menentukan hasil uji normalitas dan uji homogenitas terlebih dahulu. Uji normalitas dilakukan untuk mengetahui apakah data kedua kelas berasal dari populasi yang berdistribusi normal atau tidak. Uji normalitas yang digunakan adalah uji *Shapiro-Wilk*, sedangkan uji homogenitas dilakukan untuk mengetahui apakah data yang diperoleh memiliki variansi atau keragaman nilai yang sama secara statistik atau tidak. Karena data tes berasal dari populasi berdistribusi normal dan variansi homogen, maka dilakukan uji *t* yaitu *independent sample T-test equal variance assumed*. Uji kesamaan dua rata-rata bertujuan untuk mengetahui sama atau tidaknya rata-rata kemampuan awal pemahaman konsep matematis yang dimiliki siswa kelas eksperimen dengan siswa kelas kontrol. Selanjutnya dilakukan uji hipotesis yang terdiri dari uji *one way anova* yang digunakan untuk menganalisis *varians* dan uji *N-gain* yang digunakan untuk mengetahui adanya peningkatan kemampuan pemahaman konsep matematis.

HASIL DAN PEMBAHASAN**Hasil**

Sebelum diberikan perlakuan (pembelajaran menggunakan model pembelajaran *explicit instruction* berbasis teknik *mnemonic* untuk kelas eksperimen dan pembelajaran konvensional pada kelas kontrol), kelas kontrol dan kelas eksperimen diberikan tes awal terlebih dahulu. Tes yang digunakan pada kedua kelas tersebut adalah sama. Data yang diperoleh dari tes tersebut kemudian dianalisis. Hasil pengujian pada penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Hasil Uji Prasyarat Analisis Data

a. Hasil Uji Normalitas

Uji normalitas pada penelitian ini digunakan untuk mengetahui distribusi data pada hasil instrumen antara kelas eksperimen dan kelas kontrol, apakah data berdistribusi normal atau tidak. Uji ini dilakukan dengan menggunakan SPSS 21. Uji normalitas data tes siswa menggunakan *Shapiro-Wilk*, hasil uji normalitas nilai kemampuan pemahaman konsep matematis dilakukan peserta didik kelas kontrol dapat dilihat dari tabel berikut:

Tabel 1. Hasil Uji Normalitas Kelas Kontrol

Kelas Kontrol	Mean	S	A	L_{hitung}	L_{tabel}	Keputusan Uji
	40,571	20,462	0,05	0,225	0,227	H_0 Diterima

Sesuai keterangan di atas dapat dilihat dari hasil data tes awal berdasarkan kemampuan pemahaman konsep matematis kelas Kontrol memiliki mean 40,571serta

$L_{tabel} = 0,227$ yaitu hasil dari perhitungan tersebut terlihat bahwa pada taraf signifikansi $\alpha = 0,05$ dan $L_{hitung} < L_{tabel}$, sehingga H_0 diterima yang artinya sampel berasal dari populasi yang berdistribusi normal.

Tabel 2. Hasil Uji Normalitas Kelas Eksperimen

Kelas Eksperimen	Mean	S	A	L_{hitung}	L_{tabel}	Keputusan Uji
	44,471	12,828	0,05	0,13921	0,227	H_0 Diterima

Sesuai keterangan di atas dapat dilihat dari hasil data tes awal berdasarkan kemampuan pemahaman konsep matematis kelas eksperimen memiliki mean 44,471 serta simpangan baku sebesar 12,828, setelah didapat $L_{hitung} = 0,13921$ yaitu nilai tertinggi. Untuk sampel sebanyak 14 peserta didik dengan taraf signifikansi $\alpha = 0,05$ maka diperoleh $L_{tabel} = 0,227$ yaitu hasil dari perhitungan tersebut terlihat bahwa pada taraf signifikansi $\alpha = 0,05$ dan $L_{hitung} < L_{tabel}$, sehingga H_0 diterima yang artinya sampel berasal dari populasi yang berdistribusi normal.

b. Hasil Uji Homogenitas

Uji homogenitas bertujuan untuk mengetahui apakah suatu varian (keberagaman) data dari dua atau lebih bersifat homogen (sama) atau heterogen (tidak sama) adapun hasil uji homogenitas sebagai berikut:

Tabel 3. Hasil Uji Homogenitas Pretest

Kelompok	N	F_{hitung}	F_{tabel}	Keputusan
Eksperimen	14	0,736	2,576	H_0 Diterima
Kontrol	14			

Berdasarkan dengan hasil perhitungan tabel diatas diperoleh $F_{tabel} = 2,576$, dan $F_{hitung} = 0,376$ terlihat bahwa $F_{hitung} < F_{tabel}$. Demikian dapat ditarik kesimpulan bahwa diterimanya H_0 atau sampel berasal dari populasi yang memiliki varians sama.

2. Hasil Uji Kesamaan Dua Rata-Rata

Uji kesamaan dua rata-rata digunakan untuk mengetahui apakah terdapat perbedaan rata-rata diantara dua sampel yang berpasangan atau tidak, berdasarkan data yang diperoleh sebelumnya menunjukkan bahwa data tersebut normal dan homogen maka pada uji kesamaan dua rata-rata ini menggunakan uji *independent sample T-test equal variance assumed* dengan hasil sebagai berikut:

Tabel 4. Hasil Uji Kelas Eksperimen dan kontrol

Kelompok	L_{hitung}	L_{tabel}
Eksperimen	-36,665	2,055
Kontrol	-8,362	2,055

Berdasarkan hasil pengujian tabel diatas untuk kelas eksperimen diperoleh $L_{hitung} : -36,665$ dan $L_{tabel} : 2,055$, maka dapat diambil kesimpulan bahwa terdapat perbedaan rata-rata skor sebelum dan sesudah karena $-L_{tabel} < L_{hitung} < L_{tabel}$. Kemudian untuk kelas kontrol diperoleh $L_{hitung} : -8,362$ dan $L_{tabel} : 2,055$, maka dapat diambil kesimpulan bahwa tidak terdapat perbedaan rata-rata skor sebelum dan sesudah pada kelas kontrol.

3. Hasil Uji Hipotesis (Hasil Uji N-Gain)

Uji *N-Gain* digunakan untuk melihat seberapa besar pengaruh pembelajaran matematika dengan menggunakan model pembelajaran *explicit instruction* berbasis teknik *mnemonic* terhadap peningkatan kemampuan pemahaman konsep matematis siswa.

Berdasarkan hasil perhitungan Uji *N-Gain Score*, menunjukkan bahwa hasil nilai posttest antara kelas kontrol dan kelas eksperimen memperoleh *N-Gain score* sebesar 1, 2634 dan *N-Gain* skor persennya 126,342 maka *N-Gain score* persen dikategorikan sedang karena $g \geq 0,7$, sedangkan *N-Gain* skor dikategorikan efektif karena ≥ 75 itu masuk ke dalam kategori efektif.

Pembahasan

Penelitian ini dilakukan di SMPIT La Royba Kalodran, pada penelitian ini penulis mengambil sampel sebanyak dua kelas VII B sebagai kelas eksperimen yang diberi perlakuan menggunakan model *explicit intruction* berbasis teknik *mnemonic* dan kelas VII A sebagai kelas kontrol dimana proses pembelajarannya menggunakan pembelajaran konvensional. Adapun kelas yang dipakai eksperimen berjumlah 14 peserta didik sedangkan jumlah kelas kontrol sebanyak 14 peserta didik, sehingga total sampel seluruhnya berjumlah 28 peserta didik. Penelitian ini terdiri dari variabel bebas (X) yaitu model *explicit instruction* berbasis teknik *mnemonic*, serta variabel terikat (Y) yaitu kemampuan pemahaman konsep matematis.

Materi yang diajarkan pada penelitian ini adalah materi garis dan sudut, kemudian untuk mengumpulkan data-data untuk pengujian hipotesis, penulis menggunakan model

explicit instruction berbasis teknik *mnemonic* dalam materi garis dan sudut sebanyak 4 kali pertemuan pada kelas eksperimen dan kelas kontrol. Dalam penelitian ini penulis memberikan pretest dan posttest kepada peserta didik yang dilakukan diawal dan diakhir pertemuan. Pretest dan posttest yang diberikan kepada peserta didik berupa soal tes uraian sebanyak 5 soal dengan tujuan untuk mengetahui ada atau tidaknya peningkatan kemampuan pemahaman konsep matematis peserta didik SMP. Soal tes tersebut adalah instrumen yang sudah diuji validitas, reabilitas, tingkat kesukaran dan daya pembeda dalam soal yang diberikan.

Tingkat kemampuan pemahaman konsep matematis peserta didik sesudah dilaksanakan menggunakan pengujian tes, dapat disimpulkan kemampuan pemahaman konsep matematis peserta didik yang ada di kelas eksperimen lebih baik dari peserta didik yang ada di kelas kontrol. Melihat apakah ada kemampuan pemahaman konsep matematis peserta didik yang meningkat, dengan itu dilakukan uji *pretest* serta uji *posttest*, dengan soal yang sama. Data hasil kemampuan pemahaman konsep matematis peserta didik yaitu memperoleh nilai N-Gain skor 1, 264 dengan kategori tinggi dan N-Gain skor persen sebesar 126,452 dengan kategori efektif, sedangkan untuk uji-t kelas eksperimen diperoleh skor L_{hitung} -36,556 dan L_{tabel} 2,055 maka disimpulkan bahwa terdapat perbedaan skor antara sebelum dan sesudah. Kemudian uji-t kelas eksperimen diperoleh skor L_{hitung} -8,362 dan L_{tabel} 2,055 maka disimpulkan bahwa terdapat perbedaan skor antara sebelum dan sesudah. Selesainya proses belajar menggunakan model *explicit instruction* berbasis teknik *mnemonic* peserta didik yang ada di kelas eksperimen serta proses belajar ceramah pada peserta didik yang ada di kelas kontrol mempunyai hasil analisa yang didapatkan dugaan yang menilai bahwa tingkat kemampuan pemahaman konsep matematis peserta didik diberi perlakuan model *explicit instruction* berbasis teknik *mnemonic* lebih baik dari pada peserta didik dengan pembelajaran konvensional.

Kelebihan dari penggunaan model pembelajaran *explicit instruction* berbasis teknik *mnemonic* yaitu pembelajarannya yang lebih terstruktur, pola setahap demi setahap, lebih menyenangkan, dan siswa lebih termotivasi. Sedangkan kelemahannya yaitu guru yang harus lebih berperan menghidupkan suasana pembelajaran agar pembelajaran dapat lebih terarah sesuai dengan yang direncanakan.

KESIMPULAN

Sesuai dengan hasil data yang dianalisis dan ada dipembahasan jadi peneliti menyimpulkan bahwasanya: a). kemampuan pemahaman konsep matematis siswa yang menggunakan model *explicit instruction* berbasis teknik *mnemonic* lebih baik daripada pembelajaran konvensional, dan b). Perbedaan peningkatan kemampuan pemahaman konsep matematis siswa yang diberikan pembelajaran model *explicit instruction* berbasis *mnemonic* lebih baik daripada dengan model konvensional.

DAFTAR PUSTAKA

- [1] Amelia, Riska. 2017. "PENGARUH MODEL EXPLICIT INSTRUCTION MELALUI TEKNIK MNEMONIC UNTUK MENINGKATKAN PEMAHAMAN KONSEP MATEMATIS DITINJAU DARI JENIS KELAMIN PESERTA DIDIK DI SMP N 31 BANDAR LAMPUNG."

- [2] Becker, Fernando Gertum, Michelle Cleary, R M Team, Helge Holtermann, Disclaimer The, National Agenda, Political Science, et al. 2015. "PENERAPAN GAME EDUKATIF MONOPOLI MATEMATIKA (MONOLITA) UNTUK MENINGKATKAN KEMAMPUAN PEMAHAMAN KONSEP MATEMATIS SISWA SMP." *Syria Studies* 7 (1): 37–72. https://www.researchgate.net/publication/269107473_What_is_governance/link/548173090cf22525dcb61443/download%0Ahttp://www.econ.upf.edu/~reynal/Civilwars_12December2010.pdf%0Ahttps://think-asia.org/handle/11540/8282%0Ahttps://www.jstor.org/stable/41857625.
- [3] Dindha Amelia. 2020. "Pengaruh Penerapan Model Pembelajaran ELPSA Terhadap Pemahaman Konsep Matematis Siswa Kelas VIII SMP Negeri 4 Denpasar" 21 (1): 1–9. <http://mpoc.org.my/malaysian-palm-oil-industry/>.
- [4] Hasyim, Maylita, and M. Joang Equator Sudjono. 2020. "Perbandingan Hasil Belajar Matematika Melalui Ekperimentasi Metode Mind Mapping Dan Metode Mnemonic Ditinjau Dari Tingkat Kemampuan Memori Siswa." *JP2M (Jurnal Pendidikan Dan Pembelajaran Matematika)* 1 (2): 1. <https://doi.org/10.29100/jp2m.v1i2.189>.
- [5] Khoiriyah, Iftah. 2015. "Penerapan Metode Pembelajaran Explicit Instruction Untuk Meningkatkan Hasil Belajar Siswa Pada Mata Pelajaran Pemrograman Web Kelas X Jurusan Rekayasa Perangkat Lunak (Rpl) Di Smk N 1 Kebumen," 27–28. <http://www.cs.unsyiah.ac.id/~frdaus/PenelusuranInformasi/tugas2/data/kulit-muka1.pdf>.
- [6] Merangin, D I Disbudpar, Freddy Pattiselanno, George Mentansan, Vincent Nijman, K. Anne Isola Nekaris, A I Nuri Pratiwi, Program Studi, et al. 2018. PENGARUH MODEL PEMBELAJARAN OSBORN DENGAN TEKNIK MNEMONIC MELALUI TEORI KONSTRUTIVISME TERHADAP KEMAMPUAN PEMECAHAN MASALAH MATEMATIS PESERTA DIDIK. Vol. 2. LAMPUNG: 2018. https://doi.org/10.1016/j.gecco.2019.e00539%0Ahttps://doi.org/10.1016/j.foreco.2018.06.029%0Ahttp://www.cpsg.org/sites/cbsg.org/files/documents/Sunda_Pangolin_National_Conservation_Strategy_and_Action_Plan%28LoRes%29.pdf%0Ahttps://doi.org/10.1016/j.forec.
- [7] Patel. 2019. "METODE PENELITIAN," 9–25.
- [8] Rahmatia. 2010. "Peningkatan Hasil Belajar Matematika Melalui Teknik Mnemonic Pada Siswa Kelas VIII MTs Aisiyah Sanguminasa Kabupaten Gowa."
- [9] Sablik, M. J., S. Rios, F. J.G. Landgraf, T. Yonamine, M. F. De Campos, Jeoung Han Kim, S. L. Semiatin, et al. 2012. "PENGUJIAN HIPOTESIS." *Acta Materialia* 33 (10): 348–52. http://dx.doi.org/10.1016/j.actamat.2015.12.003%0Ahttps://inis.iaea.org/collection/NCLC_collectionStore/_Public/30/027/30027298.pdf?r=1&r=1%0Ahttp://dx.doi.org/10.1016/j.jmrt.2015.04.004.
- [10] "SISWA KELAS VIII MTs PLUS NURURROHMAH SKRIPSI Diajukan Kepada Fakultas Tarbiyah Dan Ilmu Keguruan IAIN Purwokerto Untuk Memenuhi Salah Satu Syarat Guna Memperoleh Gelar Sarjana Pendidikan (S . Pd .) Oleh Wildan Abadi." 2021.
- [11] Suryani, N. Lilis. 2019. "Pengaruh Lingkungan Kerja Non Fisik Dan Komunikasi Terhadap Kinerja Karyawan Pada PT. Bangkit Maju Bersama Di Jakarta." *JENIUS (Jurnal Ilmiah Manajemen Sumber Daya Manusia)* 2 (3): 419. <https://doi.org/10.32493/jjsdm.v2i3.3017>.
- [12] Susanti, Henny Dwi, Revi Arfamaini, Maria Sylvia, Angelina Vianne, Yusniar Hanani D,

Hanan Lanang D, Muslimah muslimah Muslimah, et al. 2017. "PENGARUH MODEL EXPLICIT INSTRUCTION TERHADAP HASIL BELAJAR BAHASA INDONESIA MEMBACA KONSEP DENAH PADA MURID KELAS IV SD INPRES BERTINGKAT KECAMATAN SOMBA OPU KABUPATEN GOWA." Jurnal Keperawatan. Universitas Muhammadiyah Malang 4 (1): 724–32. <https://pesquisa.bvsalud.org/portal/resource/en/mdl-20203177951><http://dx.doi.org/10.1038/s41562-020-0887-9><http://dx.doi.org/10.1038/s41562-020-0884-z><https://doi.org/10.1080/13669877.2020.1758193><http://serisc.org/journals/index.php/IJAST/article>.

HALAMAN INI SENGAJA DIKOSONGKAN